

PENGARUH KESIAPAN BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS VIII DI SMP NEGERI 1 SINGINGI

Dila Nuryati^a, Abdurrahman^b, Rezi Ariawan^c

^aAlumni Program Studi Pendidikan Matematika FKIP UIR
email: dilanuryati93@gmail.com

^{b,c}Dosen Program Studi Pendidikan Matematika FKIP UIR
email: abdurrahman@edu.uir.ac.id
email: reziariawan@edu.uir.ac.id

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh kesiapan belajar terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Singingi. Jenis penelitian ini adalah penelitian quasi eksperimen dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Singingi sebanyak 26 orang. Variabel dalam penelitian ini adalah kesiapan belajar sebagai variabel X dan hasil belajar sebagai variabel Y. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik angket, dokumentasi dan observasi. Teknik analisis data adalah analisis data deskriptif, analisis korelasi dan koefisien determinansi (r^2). Hasil penelitian menunjukkan bahwa korelasi antara kesiapan belajar dengan hasil belajar matematika SMP kelas VIII SMP Negeri 1 Singingi adalah kuat yaitu sebesar 0,68. Kemudian terdapat korelasi yang signifikan antara variabel kesiapan belajar dengan hasil belajar matematika dengan nilai $r_{hitung} = 0,68$ dan $r_{tabel} = 0,388$. Hal ini berarti $r_{hitung} > r_{tabel}$ sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian disimpulkan bahwa terdapat korelasi antara kesiapan belajar terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Singingi. Korelasi antara variabel kesiapan belajar dan hasil belajar adalah cukup kuat. Kontribusi kesiapan belajar terhadap hasil belajar siswa sebesar 46,2%.

Kata Kunci: Kesiapan Belajar, Hasil Belajar Matematika.

Pendahuluan

Berhasil tidaknya pencapaian tujuan pembelajaran bergantung pada proses belajar yang dialami siswa. Keberhasilan proses belajar dapat kita lihat dari pencapaian hasil belajar yang diperoleh siswa. Hal ini senada dengan pendapat Azwar (2008: 163): “Hasil belajar atau keberhasilan belajar dapat dilihat dari tingkat prestasi yang diperoleh peserta didik dan juga prestasi belajar dapat dioperasionalkan dalam bentuk indikator-indikator berupa nilai rapor, indeks prestasi studi, angka kelulusan, predikat keberhasilan dan sebagainya”. Menurut Slameto (2010:113) bahwa “kesiapan (*readiness*) merupakan salah satu aspek yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Kesiapan adalah keseluruhan kondisi seseorang yang membuatnya siap untuk memberikan respon atau jawaban di dalam cara tertentu terhadap suatu situasi”.

Kondisi siswa yang telah memiliki kesiapan menerima pelajaran dari guru, akan berusaha untuk merespon positif atas pertanyaan-pertanyaan atau perintah yang telah diberikan oleh guru dalam proses pembelajaran. Untuk dapat memberi jawaban yang

benar, salah satunya adalah siswa harus mempunyai pengetahuan dengan cara membaca dan mempelajari materi yang akan diajarkan oleh guru. Selain itu dengan adanya kesiapan belajar, warga belajar akan termotivasi untuk mengoptimalkan hasil belajarnya. Siswa yang memiliki kesiapan belajar akan memperhatikan dan berusaha untuk mengingat apa yang telah diajarkan oleh guru, karena semua itu untuk mencapai tujuan belajarnya.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara awal pada hari Selasa, 17 April 2018 dengan guru mata pelajaran matematika dan siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Singingi, diketahui bahwa kelas tersebut belum berhasil mencapai kriteria ketuntasan minimum (KKM) pada ulangan tengah semester yang ditentukan sekolah yaitu 75. Ketuntasan belajar matematika masih tergolong rendah. Siswa yang mencapai kriteria ketuntasan minimum (KKM) hanya berjumlah 8 siswa dari 26 siswa atau hanya 30,8%. Sedangkan, hasil belajar yang dikatakan baik jika siswa telah mencapai KKM sebanyak 60%-75%. Mengacu pada standar KKM secara nasional yang ditetapkan oleh kemendikbud. Selain itu, guru mata pelajaran matematika menyebutkan bahwa kesiapan belajar siswa di kelas VIII SMP Negeri 1 Singingi mengatakan bahwa kurang optimal hal ini terlihat dari siswa sering lupa membawa peralatan belajar, buku cetak/latihan dan terlihat tidak fokus. Sementara itu, siswa yang tidak siap belajar akan berdampak pada hasil belajarnya.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh yang signifikan antara kesiapan belajar dengan hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Singingi.

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian korelasi. Menurut Iskandar (2010:61), penelitian korelasi bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Singingi kelas VIII, waktu penelitian ini pada tanggal 6 sampai 9 Juni 2018 tahun ajaran 2017/2018. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Singingi. Sampel penelitian ini adalah 26 orang siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Singingi.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan lembar angket dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistik. Dalam memilih uji statistik yang digunakan peneliti melaksanakan beberapa langkah yaitu analisis deskriptif dan analisis inferensial. Analisis deskriptif untuk

menganalisa data yang telah diperoleh maka peneliti mengubah data tersebut dalam bentuk persentase dengan menggunakan rumus persentase yaitu:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Angka persentase

F = Frekuensi jawaban siswa

N = Jumlah siswa

(Sudijono, 2015: 43)

Setelah dipersentasekan, untuk mengetahui hasilnya maka akan dilihat dengan menggolongkan hasil sebagai berikut:

Tabel 1. Tingkat Persentase Jawaban Responden Terhadap Angket

No	Angka	Kriteria
1	0% - 20%	Sangat Lemah
2	21% - 40%	Lemah
3	41% - 60%	Cukup
4	61% - 80%	Kuat
5	81% - 100%	Sangat Kuat

(Riduwan, 2012: 23)

Penggolongan kriteria skor angket di atas dimodifikasi sesuai kebutuhan dengan alasan yaitu dimana skor terendah dari 21 item adalah 21, jika setiap item mendapatkan skor minimal 1, sehingga dalam bentuk persen skor terendah menjadi $\frac{21}{105} \times 100\% = 20\%$. Karena skor tertinggi dalam bentuk persen ialah 105%, sedangkan pada kriteria skor angket di atas 100%.

1. Skor terendah, jika semua item mendapat skor $1 \times 21 = 21$
2. Skor tertinggi, jika semua item mendapat skor $5 \times 21 = 105$
3. Skor terendah dalam bentuk persen menjadi $\frac{21}{105} \times 100\% = 20\%$
4. Rentang $100\% - 20\% = 80\%$
5. Panjang interval $\frac{\text{rentang}}{\text{banyak kelas}} = \frac{80\%}{5} = 16$

Tabel 2. Modifikasi Penggolongan Skor Angket

No	Angka	Kriteria
1	84%-100%	Sangat Baik
2	68%-83%	Baik
3	52%-67%	Cukup Baik
4	36%-51%	Kurang Baik
5	20%-35%	Tidak Baik

Analisis inferensial berupa uji normalitas, uji korelasi, dan perhitungan koefisien determinasi (r^2)

Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Hasil Penelitian

Hasil deskriptif kesiapan belajar secara menyeluruh ditunjukkan pada Tabel 3.

Tabel 3. Tingkat Kesiapan Belajar Matematika Siswa

	N	Skor Total Angket	Skor Maksimal Angket	% Skor	Kriteria
Jumlah	26	1555	2730	56,96	Cukup

Dari Tabel 3 diperoleh informasi bahwa tingkat kesiapan belajar kelas VIII SMP Negeri 1 Singingi tergolong cukup secara keseluruhan, namun berdasarkan analisis deskriptif secara individu ada beberapa siswa yang memiliki kesiapan belajar dalam kategori baik.

Tabel 4. Tingkat Kesiapan Belajar Matematika Perindividu

Kriteria	Frekuensi	Persentase
Sangat Baik	0	0,0 %
Baik	2	7,7 %
Cukup Baik	19	73,1 %
Kurang Baik	0	0,0 %
Tidak Baik	5	19,2 %
Jumlah	26	100

Berdasarkan Tabel 4, sebagian besar (73,1%) siswa kelas VIII berada pada tingkatan cukup baik, dan hanya 2 orang (7,7%) siswa yang mampu berada pada tingkatan kesiapan yang baik. Tidak ada siswa yang memiliki tingkat kesiapan tinggi dan tidak ada pula yang berada pada tingkat kesiapan kurang baik. Sedangkan siswa yang berada pada tingkatan kesiapan belajar yang tidak baik terdapat 5 orang (19,2%).

Normalitas sebaran data dalam penelitian ini dianalisis dengan menggunakan teknik *Kolmogrov-Smirov*. Perhitungannya menggunakan bantuan program *SPSS 24.0*. Pada hasil uji normalitas diketahui nilai signifikan yang diperoleh dengan *Kolmogrov-Smirov* untuk minat belajar adalah 0,200 dan prestasi belajar 0,173. Sesuai dengan aturan pengambilan keputusan yang telah ditetapkan sebelumnya:

- a. Jika signifikan yang diperoleh $>$, maka sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

b. Jika signifikan yang diperoleh $< \alpha$, maka sampel bukan berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

Ternyata nilai signifikan pada kesiapan belajar diperoleh $> 0,200 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa sebaran data kesiapan belajar dalam pembelajaran matematika Kelas VIII SMP Negeri 1 Singingi berdistribusi normal dan nilai signifikan pada data hasil belajar diperoleh $> 0,173 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa sebaran data hasil belajar dalam pembelajaran matematika SMP Negeri 1 Singingi berdistribusi normal.

Analisis korelasi yang digunakan adalah korelasi *pearson product moment*, didasarkan pada hubungan fungsional antara variabel bebas (kesiapan belajar) dengan variabel terikat (hasil belajar matematika). Berdasarkan analisis korelasi diperoleh koefisien korelasi antara kesiapan belajar siswa (X) dengan hasil belajar (Y) sebesar 0,68. Kemudian untuk mencari nilai r_{tabel} dapat dilihat pada tabel *r product moment*, dengan jumlah siswa sebanyak 26 ($n = 26$, $df = n - 2$) pada taraf signifikansi 5%. Diperoleh nilai r_{tabel} 0,388, jika dibandingkan dengan nilai r_{hitung} (0,68) maka $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($0,68 > 0,388$) maka tolak H_0 dan terima H_a . dengan kata lain dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara kesiapan belajar dan hasil belajar siswa.

Dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,68, hal ini menunjukkan bahwa hubungan kedua variabel tergolong positif kuat, hal tersebut juga dapat diartikan bahwa hasil belajar siswa dipengaruhi oleh kesiapan belajar siswa tersebut, semakin baik kesiapan belajar siswa maka akan semakin baik hasil belajar siswa tersebut. Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk melihat atau mengetahui kontribusi variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat. Nilai R^2 berkisar antara nol dan satu ($0 < R^2 < 1$). Nilai R^2 yang kecil atau mendekati nol berarti kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat amat terbatas.

Berdasarkan hasil analisis, diperoleh nilai R^2 sebesar 0,462 atau 46,2%. Hal tersebut mengindikasikan bahwa kontribusi variabel kesiapan belajar terhadap variabel hasil belajar matematika adalah sebesar 46,2%, sedangkan 53,8% ditentukan oleh variabel lainnya

2. Pembahasan

Analisis data yang telah dilakukan dengan menggunakan rumus korelasi *pearson product moment* menyatakan bahwa terdapat korelasi antara kesiapan belajar dengan hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Singingi dengan nilai $r_{hitung} = 0,68$

kemudian koefisien determinasi atau sumbangan variabel kesiapan belajar terhadap hasil belajar matematika sebesar 46,2% sedangkan sisanya 53,8% dipengaruhi oleh variabel lainnya.

Pengaruh tersebut menunjukkan bahwa semakin baik kesiapan belajar siswa maka semakin baik hasil belajar matematika siswa. Hal ini mungkin akan terjadi jika siswa yang belajar matematika dikelas memiliki kesiapan belajar yang baik, sehingga akan melaksanakan dan menerima proses pembelajaran matematika yang baik pula, sehingga siswa tersebut dapat menyerap pelajaran/materi dengan baik dan berdampak pada hasil belajar matematikanya. Sebaliknya semakin buruk kesiapan belajar yang dimiliki oleh siswa maka akan semakin buruk pula hasil belajar matematikanya. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Aris Muhammad Saifullah (2013) yang menyatakan bahwa secara signifikan kesiapan belajar terhadap hasil belajar matematika. Selain itu Muhammad Romi Syahputra (2016) juga menyatakan bahwa kesiapan belajar siswa memiliki pengaruh positif terhadap prestasi belajar matematika

Kesimpulan

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui tingkat kesiapan belajar siswa dan bagaimana hubungan kesiapan dengan hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Singingi, dimana berdasarkan pengamatan, penelitian serta analisis deskriptif dan inferensial dapat disimpulkan tingkat kesiapan belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Singingi tergolong kategori cukup, sedangkan untuk analisis korelasinya dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: terdapat pengaruh signifikan antara kesiapan belajar siswa terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Singingi dengan nilai r sebesar 0,68 yang menyatakan tingkat korelasi kuat.

Daftar Pustaka

- Azwar, A. 2008. *Perkembangan Kecerdasan Anak*. Jakarta: Cit Prosiding WNPG VIII
- Iskandar. 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif)*. Jakarta: Gaung Persada Press (GP Press)
- Saifullah, A.M. *Pengaruh Kesiapan Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika Pokok Bahasan Limit pada Peserta Didik Kelas XI Semester 2 di Madrasah Aliyah Marholi'ul Huda Bugel Jepada Tahun Pelajaran 2012/2013*. Skripsi. Semarang: IAIN Walisongo Semarang

- Slameto.2010. *Belajar Dan Faktor Yang Mempengaruhinya*.Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudijono, A. 2015.*Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. 2002. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Syahputra, M.R. 2016. *Pengaruh Persiapan Belajar Siswa terhadap Prestasi belajar Matematika pada Pokok Bahasan Kuadrat dan Akar Kuadrat Bilangan Bulat Siswa SMP Swasta Bandung Percut Sei Tuan*.Jurnal Matik Penusa. Volume 19 No. 1 Juni, ISSN 2088-3943, h.79-86